

**PENGEMBANGAN TABUNG PUTAR SUKU KATA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA DI TAMAN KANAK-KANAK  
RAHMAH ABADI PADANG**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NANDA WAHYUNI  
NIM : 2013/1305242**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

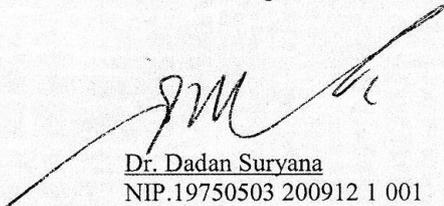
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **Pengembangan Tabung Putar Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang**  
Nama : Nanda Wahyuni  
NIM/BP : 1305242/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

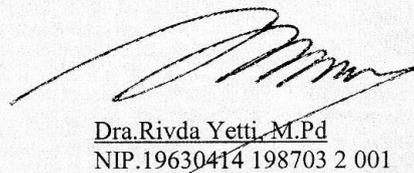
Padang, 02 Agustus 2017

Disetujui oleh :

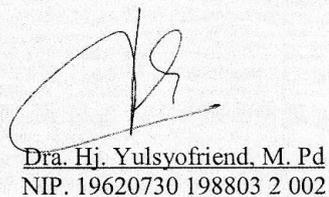
Pembimbing I,

  
Dr. Dadan Suryana  
NIP.19750503 200912 1 001

Pembimbing II,

  
Dra. Rivda Yetti, M.Pd  
NIP.19630414 198703 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNP

  
Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

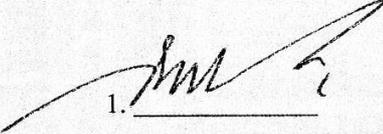
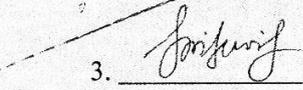
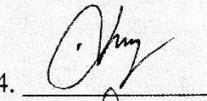
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

### PENGEMBANGAN TABUNG PUTAR SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DI TAMAN KANAK-KANAK RAHMAH ABADI PADANG

Nama : Nanda Wahyuni  
NIM : 2013/ 1305242  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Sari Dewi, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Wahyuni  
NIM/BP : 1305242/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengembangan Tabung Putar Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Nanda Wahyuni  
NIM. 2013/1305242

## ABSTRAK

**Nanda Wahyuni. 2017. Pengembangan Tabung Putar Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media tabung putar suku kata di TK Rahmah Abadi Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa belum optimalnya kemampuan membaca anak. Hal ini terlihat masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca seperti anak sulit merangkai huruf menjadi kata, anak sulit merangkai suku kata awal dan suku kata akhir menjadi kalimat yang bermakna.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Model pengembangan yang dipakai diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall, yaitu dengan langkah: (1) Analisis kebutuhan; (2) Pengembangan produk awal; (3) Validasi oleh ahli; (4) Revisi produk pertama; (5) Uji coba lapangan kelompok kecil; (6) Revisi kedua; (7) Uji coba lapangan kelompok besar; (8) Revisi produk akhir; (9) Hasil akhir produk. Media yang dikembangkan divalidasi oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media sebelum dilakukan uji coba. Subjek uji coba penelitian berjumlah 97 anak. 11 anak saat uji coba kelompok kecil dan 86 anak saat uji coba kelompok besar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh penilaian kualitas produk berupa saran dan komentar dari ahli materi dan ahli media. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba lapangan dengan skor penilaian BSB-4; BSH-3; MB-2; dan BB-1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi materi dan media oleh ahli dinyatakan tabung putar suku kata layak untuk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil 100% dengan kategori BSH, dan uji coba kelompok besar diperoleh hasil 15,1% dengan kategori BSB, 82,6% dengan kategori BSH, dan 2,3% dengan kategori MB.

\\

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Tabung Putar Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan serta staf tata usaha yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Ayah, Mama, Abang, serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan ini.
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2013, atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Untuk itu dalam skripsi ini peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 02 Agustus 2017

Nanda Wahyuni

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah .....	4
D. Spesifikasi Produk yang diharapkan.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	5
G. Definisi Istilah .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Bahasa .....	13
b. Teori-teori Pengembangan Bahasa.....	14
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	15
d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	17
e. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	17
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini .....	19
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini .....	19
b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini.....	20
c. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini .....	21
d. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	24
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	26
5. Konsep Media Pembelajaran.....	27
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	27

b. Karakteristik Media Pembelajaran .....	28
c. Fungsi Media Pembelajaran .....	30
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	32
e. Faktor-faktor Pemilihan Media .....	33
6. Pengembangan Tabung Putar Suku Kata sebagai Media Pembelajaran.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	40
<b>BAB III. METODE PENGEMBANGAN .....</b>	<b>41</b>
A. Model Pengembangan .....	41
B. Prosedur Pengembangan.....	41
C. Uji Coba Produk.....	42
<b>BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>50</b>
A. Penyajian Data Uji Coba .....	50
B. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Prosedur Pengembangan Tabung Putar Suku Kata .....	49
Gambar 2. Produk Awal.....	53
Gambar 3. Hasil Revisi Produk Awal .....	56
Gambar 4. Hasil Sebelum Revisi Kedua .....	58
Gambar 5. Hasil Sesudah Revisi Kedua .....	59

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi .....	44
Tabel 2. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Media.....	45
Tabel 3. Instrumen Penilaian Uji Coba pada Anak .....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Uji Coba pada Anak .....	46
Tabel 5. Persentase Keberhasilan Anak .....	48
Tabel 6. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>1</sub> .....	57
Tabel 7. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>1</sub> .....	57
Tabel 8. Jumlah Anak Uji Coba Kelompok Besar .....	59
Tabel 9. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>2</sub> .....	60
Tabel 10. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>2</sub> .....	60
Tabel 11. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>3</sub> .....	61
Tabel 12. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>3</sub> .....	62
Tabel 13. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>4</sub> .....	62
Tabel 14. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>4</sub> .....	63
Tabel 15. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>5</sub> .....	64
Tabel 16. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>5</sub> .....	64
Tabel 17. Hasil Penilaian Anak Kelompok B <sub>6</sub> .....	65
Tabel 18. Kemampuan Membaca Anak Kelompok B <sub>6</sub> .....	66
Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak .....	66
Tabel 20. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Anak.....	67
Tabel 21. Persentase Kemampuan Membaca Anak .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen .....	83
Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Materi .....	85
Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Media .....	88
Lampiran 5. Data Uji Coba Kelompok Kecil (Kelompok B <sub>1</sub> ) .....	91
Lampiran 6. Data Uji Coba Kelompok Besar (Kelompok B <sub>2</sub> ) .....	96
Lampiran 7. Data Uji Coba Kelompok Besar (Kelompok B <sub>3</sub> ) .....	101
Lampiran 8. Data Uji Coba Kelompok Besar (Kelompok B <sub>4</sub> ) .....	106
Lampiran 9. Data Uji Coba Kelompok Besar (Kelompok B <sub>5</sub> ) .....	111
Lampiran 10. Data Uji Coba Kelompok Besar (Kelompok B <sub>6</sub> ) .....	116
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan .....	121

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa agar menjadi bangsa yang lebih maju. Melalui pendidikan anak dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran diatas, tuntutan dan kebutuhan layanan PAUD pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di lembaga PAUD telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan PAUD.

Usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi dan segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Dimana pada masa ini semua aspek perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional berlangsung dengan sangat cepat., tentu saja dengan peran guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Potensi yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu dari kemampuan bahasa dasar yang harus dimiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk menelusuri, memahami berbagai simbol, dapat berupa huruf-huruf dalam tulisan yang memiliki makna.

Kemampuan membaca akan berhasil apabila dalam pembelajaran membaca dirancang dan dilaksanakan secara menyenangkan (*joyful learning*) dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu cara yang bisa digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jika media yang diberikan guru menarik, maka anak akan lebih mengerti dan antusias menerima pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan kurangnya kemampuan anak membaca huruf ketika digabungkan menjadi kata, sulit merangkai suku kata awal dan suku kata akhir menjadi kata yang bermakna. Selain itu pengenalan membaca menggunakan media pembelajaran yang dilakukan di TK kurang bervariasi, masih manual dan kurang menarik bagi anak.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti mencoba membuat media pembelajaran yang bernama tabung putar suku kata yang bisa digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan mempertimbangkan kebutuhan anak dan sesuai dengan usia anak. Dalam penelitian ini tabung putar suku kata yang peneliti gunakan berupa tabung yang dimodifikasi semenarik mungkin dan khusus untuk digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan suku kata untuk kemampuan membaca anak.

Penelitian mengenai penggunaan media tabung putar suku kata yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar pendidik maupun orang tua mendapatkan pengetahuan baru dalam membuat dan menggunakan media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Tabung Putar Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca ditaman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: “bagaimana tabung putar suku kata dapat mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang?”

## **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui tabung putar suku kata di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa tabung putar suku kata yang berisikan beberapa suku kata dan dikemas semenarik mungkin untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, terutama dalam pengenalan suku kata.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan menjadikan anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran membaca.
- b. Bagi guru, dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terhadap media pembelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran membaca anak.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perlunya mengembangkan kemampuan membaca anak melalui tabung putar suku kata.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: 1) kurangnya kemampuan anak membaca huruf ketika digabungkan menjadi kata, 2) anak sulit merangkai suku kata awal dan suku kata akhir menjadi kata yang bermakna, 3) mengembangkan media pembelajaran yang inovatif terhadap kemampuan membaca anak.

Keterbatasan tabung putar suku kata ini hanya memuat permainan mencari suku kata yang di kemas semenarik mungkin dengan menggunakan kaleng bekas.

## **G. Definisi Istilah**

Beberapa istilah dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Tabung putar merupakan media pembelajaran berbentuk tabung atau silindris yang mempunyai tiga buah sisi yaitu sisi lengkung, sisi atas, dan sisi bawah dimana sisi lengkung tersebut dapat diputar serta dapat meningkatkan kemampuan membaca anak khususnya dalam pengenalan suku kata.
2. Suku kata adalah penggalan-penggalan dari kata yang apabila digabung dapat membentuk sebuah kata yang bermakna.
3. Kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk menelusuri, memahami berbagai simbol dapat berupa huruf-huruf dalam tulisan yang memiliki makna.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia tanpa terkecuali. Pendidikan bagi anak usia dini berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Yamin dan Sanan (2013:1) pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Selanjutnya menurut Yulsyofriend (2013: 2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

“Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, kepribadian, jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab. Secara praktis tujuan pendidikan anak usia dini Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:20) adalah sebagai berikut :

“1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) Mengurangi angka mengulang kelas; 3) Mengurangi angka putus sekolah (DO); 4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; 5) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; 6) Meningkatkan mutu pendidikan; 7) Mengurangi angka buta huruf muda; 8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; 9) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).”

Sujiono (2009: 42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak dan memberikan pelayanan-pelayanan pendidikan dalam rangka menstimulus potensi-potensi yang dimiliki anak sehingga membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Sebagai salah satu bentuk dari pendidikan formal, pendidikan anak usia dini memiliki banyak manfaat khususnya untuk anak, orangtua, pengasuh, pendidik dan masyarakat. Agar dapat merasakan manfaat tersebut maka berbagai pihak terkait harus dapat melaksanakan kerjasama yang baik, seperti orangtua yang menjalin kerjasama dengan guru, guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawat, dengan kelompok profesi pendidikan dan masyarakat. Agar dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Menurut Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut 1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada

anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012:6) manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

“Untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial dan emosional.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sangat besar bagi orang tua, pendidik dan khususnya bagi anak dalam mengembangkan seluruh potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak dinilai harganya.

## **2. Konsep Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Berbagai pandangan orang tentang anak usia dini cenderung berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dengan yang lain. Menurut Fadlillah (2012:19) anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta

stimulasi lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.

Sedangkan menurut pendapat Suryana (2013:25) anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi serta memiliki sifat unik dan karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, yang berada pada periode awal dimana pada periode tersebut merupakan peletakan fondasi dasar bagi perkembangan anak itu sendiri.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Menurut Sujiono (2009:25) anak usia dini memiliki karakteristik

sebagai berikut: 1) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas, 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah, 4) Senang menjelajah (bereksplorasi), 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat, 6) Senang berkhayal.

Sedangkan menurut Suryana (2013: 31-33) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang kepentingannya sendiri; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan; 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan suatu hal yang dapat merangsang anak untuk dapat mengeksplorasi dirinya dengan berbagai macam bentuk karakteristik dimana anak suka meniru dan bermain. Dikatakan anak usia dini suka bermain pada masa tersebut karena anak akan mengisi kesehariannya dalam bermain, oleh karena itu, dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Atau sering kita sebut dengan istilah belajar sambil bermain bermain seraya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak-anak.

### **3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugrah dari sang pencipta memungkinkan individu untuk dapat hidup bersama orang lain, membantu memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Susanto (2011:74) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Dengan demikian bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu interaksi sosial.

Sedangkan menurut Santrock (2007: 353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan pada suatu sistem pada simbol-simbol. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata yang digunakan oleh masyarakat yang disertai aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bentuk sarana untuk berkomunikasi baik itu secara lisan, tulisan dan isyarat. Dengan bahasa anak dapat menyampaikan hasil pemikirannya, perasaannya, keinginannya dan tujuan dirinya kepada orang lain atau lingkungannya.

## **b. Teori-Teori Perkembangan Bahasa**

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Sudarna (2014: 28-29) Teori Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa adalah sebagai berikut:

### 1. Teori Behavioristik

Tokoh dalam aliran behavioristik adalah B.F. Skinner. Orang dewasa sebagai pengguna bahasa memberikan model tentang perilaku bahasa yang standar. Contoh, jika orang dewasa mengatakan “saya minta minum” kemudian ditirukan oleh anak “minta minum” maka respon anak tersebut dapat diterima. Namun, secara bertahap orang dewasa akan mendorong anak agar dapat mengucapkannya secara lengkap apabila menghendaki minum. Dengan demikian, pada dasarnya bahasa adalah berdasarkan pada proses modelling, imitasi, praktik, dan *reinforcement* selektif.

### 2. Teori Genetik

Menurut teori ini, belajar bahasa lebih merupakan proses instingtif dari pada proses imitasi. Semua anak dilahirkan dengan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa. Menurut teori genetik, bahasa anak pada dasarnya telah terstruktur. Akibatnya, anak memproses tata bahasa disekitarnya, membuat kaidah yang diuji, kemudian merevisi kaidah berdasarkan *feedback* yang

diterima. Dengan cara ini pembicaraan anak secara perlahan akan mendekati pembicaraan orang dewasa.

### 3. Teori Sosiokultural

Teori sosiokultural menekankan bahwa penguasaan pragmatik merupakan kenyataan yang interaktif yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dimana bahasa tersebut dibutuhkan dan interaksi yang terjadi antara anak dan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat berkembang dan diperoleh anak bisa melalui proses meniru, mengkaji dan menyeleksi sendiri bahasa yang tepat berdasarkan pengalaman yang dilalui anak serta bagaimana peran lingkungan sosial dan interaksi dengan orang dewasa dalam membantu proses perkembangan bahasa anak.

#### c. **Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:3)

karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

“1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, 2) Memiliki perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung, 3) Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, 5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.”

Sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) ada beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia 5 - 6 tahun sudah berkembang dengan pesat. Salah satunya dengan terlihatnya kemampuan mengucapkan sejumlah kosa kata dan mampu berperan dalam suatu percakapan. Pemberian rangsangan dan stimulus yang tepat yang diberikan oleh lingkungan disekitar anak akan sangat

berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak itu sendiri.

**d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan, dengan bahasa anak bisa berinteraksi dengan orang lain dan menyampaikan pikirannya. Kemampuan bahasa diperoleh dan dipelajari anak usia dini untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Suyanto (2005:73) bahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut Gardner dalam Susanto (2011:81) menyatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, serta untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran anak. Dengan bahasa anak bisa berinteraksi dengan orang lain dan menyampaikan pikirannya

**e. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dibagi beberapa tahap rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-

ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Susanto (2011:76), tahapan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0 - 1 tahun. Tahap ini terdiri dari: a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit; b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna, mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: a) Tahap 1 holofrastik (1 tahun); b) Tahap 2 frasa (1-2 tahun).
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 - 8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Sedangkan Menurut Stern dan Clara dalam Fadlillah (2012:47) membagi perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun sebagai berikut: Berdasarkan masa keempat (2,6-keatas), masa stadium anak kalimat yaitu anak dapat merangkai pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa pada anak terdiri dari beberapa tahap dimulai dari usia 0-1 tahun yaitu anak mulai memiliki

pembendaharaan kata, 1-2 tahun yaitu pembendaharaan kata anak semakin luas, 3-6 tahun yaitu anak sudah dapat membuat kalimat sederhana, 6-8 tahun yaitu anak sudah mampu merangkai pokok kalimat, mampu menjelaskan pokok kalimat tersebut dan sudah mampu menggunakan kata secara lebih rumit.

#### **4. Konsep Membaca Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini**

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang bermakna dari simbol tertulis. Menurut Rahim (2008:2) membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Hartati dalam Susanto (2011: 84) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan-pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Menurut Yulsyofriend (2013:47) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dan kata-kata,

menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu untuk menemukan makna dari tulisan yang bermakna dari simbol tertulis dalam memahami kata atau kalimat untuk menemukan makna dari sebuah tulisan dalam bentuk kegiatan.

#### **b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini**

Tujuan dari membaca yaitu memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk narasi, teks bebas, atau puisi untuk mendapatkan informasi dan pemahaman. Menurut Burns, dkk dalam Rahim (2008:11) tujuan membaca mencakup 1) Kesenangan, 2) Menyempurnakan membaca nyaring, 3) Menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:49) tujuan membaca adalah 1) Untuk mendapatkan informasi, 2) Agar citra dirinya

meningkat, 3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan, 4) Untuk rekreatif, 5) Hanya karena iseng, 6) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk narasi, teks bebas, atau puisi untuk mendapatkan informasi dan pemahaman. Sedangkan tujuan membaca untuk anak adalah mengembangkan bahasa anak, menambah pembendaharaan kosakata yang dimiliki anak, menumbuhkan minat anak terhadap membaca, mengajak anak untuk lebih menghargai dan menyenangi buku untuk proses pembelajaran.

### c. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Yulsofyend (2013:58-59) tahap-tahap perkembangan membaca anak usia dini adalah:

“1) Tahap fantasi (*magical stage*), pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting. 2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca. 3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad. 4) Tahap pengenalan bacaan. Pada tahap ini anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya. 5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*), pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya”.

Cochrane dalam Musfiroh (2009: 8-9) menjelaskan tahap perkembangan membaca anak dibagi atas lima tahapan, yaitu:

- 1) Tahap fantasi, merupakan saat anak belajar menggunakan buku, anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku, masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balik dan membawa buku sesukanya.
- 2) Tahap pembentukan konsep diri, pada tahap ini anak memposisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau pura-pura membaca buku.
- 3) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal.
- 4) Tahap pengenalan bacaan, anak menggunakan tiga sistem isyarat yaitu: graphoponic, sematik, dan sintaksis secara bersama-sama, dan pada tahap ini anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungannya.
- 5) Tahap membaca lancar, tahap ini merupakan tahap dimana anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara lancar.

Selanjutnya menurut Steinberg dalam Susanto (2011:90-91) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini pada usia 4-6 tahun dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu :

- 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini

penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang membawa buku kesukaannya.

- 2) Tahap membaca gambar, anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir .
- 3) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda di lingkungannya.
- 4) Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada banyak tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, diantaranya: tahap fantasi yaitu anak mulai menggunakan buku dengan membentuk

konsep diri memandang dirinya sebagai pembaca selanjutnya tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan kemudian masuk ketahap membaca gambar, anak menguasai prasyarat untuk membaca, selanjutnya tahap pengenalan bacaan, anak mulai belajar membaca, kemudian anak memasuki tahap membaca lancar dan diiringi dengan kemampuan anak dalam menemukan informasi pada sumber bacaan dan terakhir anak akan memasuki tahap pembaca kompeten.

**d. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap anak-anak agar dapat mengembangkan semua potensi, pengetahuan dan menambah wawasan yang dimiliki oleh anak. Menurut Brata dalam Kumara (2014: 1) pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Pengajaran membaca awal atau permulaan di Taman Kanak-kanak umumnya dimulai sejak awal tahun pertama. Anak diberi stimulasi dan ransangan berupa pengenalan huruf alphabet, yang secara langsung dipasangkan dengan keterampilan menulis.

Senada dengan itu, Lerkkanen dkk dalam Kumara (2014: 3) menyatakan bahwa prediktor yang sangat penting bagi kemampuan membaca anak adalah pengetahuan tentang huruf dan *phonological awareness*. Pengetahuan tentang huruf penting untuk ditanamkan

pada anak sejak masa anak usia dini, hal tersebut akan membuat anak semakin sadar akan prinsip-prinsip alfabetik.

Steinberg dalam Susanto (2011: 83) menyatakan bahwa membaca dini atau awal adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Novitasari (2016:543) menjelaskan bahwa tahapan membaca awal pada anak TK adalah membaca huruf (vokal dan konsonan), mengeja huruf konsonan dan vokal, menggabungkan suku kata, membaca suku kata yang diulang, dan membaca suku kata yang tidak diulang. Selanjutnya menurut Glen dalam Susanto (2011:84) menjelaskan, mengajar membaca dimulai dengan mengeja, lalu pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengajarkan membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan pemenggalan suku kata. Media tabung putar suku kata mampu mengembangkan kemampuan membaca anak, karena kegiatan membaca dilakukan dengan cara menyusun atau menggabungkan suku kata dan anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kemampuan membaca pada anak haruslah diketahui dan dipahami oleh pendidik, agar pengembangan membaca anak dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak dan anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Menurut Arnold dalam Rahim (2008:16) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah: 1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin; 2) Faktor intelektual, secara umum intellegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak; 3) Faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarga siswa; 4) Faktor psikologis seperti motivasi, minat baca, kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.

Sedangkan menurut Anderson dalam Yulsyofriend (2013:53) mengatakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah: 1) Motivasi. Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya

terhadap kemampuan membaca; 2) Lingkungan keluarga. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak, membuat anak gemar membaca; 3) Bahan bacaan. Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan bagi perkembangan membaca anak. Apabila lingkungan keluarga mendukung, memberikan motivasi dan memberikan perhatian kepada anak maka perkembangan membaca anak akan berkembang dengan optimal.

## **5. Konsep Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima. Menurut Sadiman, dkk (2011:6) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Gagne dalam Kustandi dan

Sutjipto (2011:7) media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010: 3) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Sanaky (2009: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih mudah diterima serta menjadikan anak lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2007:12-14) karakteristik media adalah: 1) Ciri fiksatif adalah kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek, 2) Ciri manipulatif adalah transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif, 3) Ciri distributif adalah media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Menurut Sadiman, dkk (2011:28-29) ada beberapa karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

1) Media Grafis

- a) Termasuk media visual
- b) Berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan
- c) Secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan
- d) Mudah pembuatannya
- e) Dari segi biaya, relatif murah

2) Media Audio

- a) Berkaitan dengan indera pendengaran
- b) Pesan yang disampaikan diruangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

3) Media Proyeksi Diam

- a) Mempunyai persamaan dengan media grafis
- b) Menyajikan rangsangan-rangsangan visual
- c) Pesan yang disampaikan harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran.

d) Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi adapula yang visual saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran perlu diklasifikasikan menurut metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran. Sadiman, dkk (2011:7) mengatakan bahwa media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Levie & Lentz dalam Arsyad (2007: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata

pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar capaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan. Media juga dapat membantu dan mempermudah guru dalam

melakukan pembelajaran dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

#### **d. Jenis- Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Rudy dalam Sadiman,dkk (2011:20), ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis, dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Arsyad (2007:12-14) berpendapat bahwa ciri-ciri media pembelajaran ada tiga, yaitu sebagai berikut:

“1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*), memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kalau jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Dengan media pembelajaran juga bisa memanipulatif objek serta dapat ditransportasikan melalui ruang.

#### **e. Faktor-Faktor Pemilihan Media**

Menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang baik maka diperlukan faktor-faktor pemilihan media. Menurut Sadiman, dkk (2011:85) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Sedangkan menurut Daryanto (2010:18) pemilihan media disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektifitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor dalam pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pengajaran, metode, kemudahan memperoleh media dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Pemilihan media yang tepat dan bervariasi dapat menjadi suatu media pembelajaran yang baik. Media yang berkualitas akan menumbuhkan ketertarikan bagi anak untuk belajar menggunakan media.

### **6. Pengembangan Tabung Putar Suku Kata sebagai Media Pembelajaran**

Tabung putar suku kata merupakan media pembelajaran berupa tabung yang dimodifikasi semenarik mungkin dan khusus untuk digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan suku kata untuk kemampuan membaca anak. Media tabung putar suku kata dibuat dengan tujuan untuk

mengembangkan kemampuan membaca anak, sedangkan manfaat media tabung putar suku kata yaitu untuk mengenalkan pengalaman belajar membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak, serta dapat membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan belajar membaca, seperti membaca huruf ketika digabungkan menjadi kata, merangkai suku kata awal dan suku kata akhir menjadi kata yang bermakna.

Media tabung putar dikemas sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Pada sisi lengkung tabung diberikan beberapa suku kata dan diberi variasi warna yang berbeda pada tiap suku kata, pada sisi tersebut juga memiliki suku kata yang apabila di gabung dua buah tabung akan menjadi kata yang bermakna sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, karena kegiatan membaca dilakukan dengan cara menyusun atau menggabungkan dua buah tabung suku kata dan anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Penggunaan media pembelajaran berupa tabung putar suku kata akan sangat membantu guru untuk mengenalkan konsep membaca bagi peserta didik dan bermanfaat bagi anak. Tabung putar ini dapat melatih kemampuan membaca anak dan melatih kejelian anak dalam menemukan suku kata sesuai gambar. Anak diajak menggerakkan jarinya diatas tabung untuk memutar tabung tersebut sehingga pembelajaran lebih berkesan dan menarik bagi anak.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabung putar suku kata adalah:

1. Pertama persiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat tabung putar seperti kayu, kaleng bekas dan besi.



2. Kayu yang berukuran besar digunakan sebagai alas, tiga buah kayu berukuran kecil digunakan sebagai tonggak untuk menggantung kaleng dan kayu tersebut di beri lubang agar besi bisa masuk kedalam lubang tersebut.



3. Setelah itu pada kayu bagian tengah, diberikan besi rahasia yang berguna agar tabung bisa berhenti saat diputar.
4. Pada sisi alas kaleng, diberi beberapa lubang dengan cara di bor menggunakan mesin bor, tujuannya agar kaleng bisa berputar. Besi rahasia tadilah yang akan masuk kedalam lubang saat tabung diputar dan sekaligus dapat membuat kaleng berhenti berputar.



5. Selanjutnya semua bahan baku yang telah dikerjakan tadi disatukan



6. Setelah kaleng dapat berputar secara baik, barulah masuk ketahap memberi warna dan hiasan pada tabung putar suku kata.

7. Kayu awalnya di bersihkan dengan ampelas agar licin dan mudah diberi cat. Setelah kayu licin, kayu tersebut diberi cat dan hiasan agar lebih menarik bagi anak.



8. Sedangkan pada tabung diberi warna dengan cara menempelkan stiker menggunakan warna yang berbeda-beda





Langkah - langkah kegiatan yang diberikan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memperkenalkan media yang akan digunakan
- 2) Guru menjelaskan peraturan-peraturan selama kegiatan berlangsung
- 3) Setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan membaca pada media tabung putar suku kata.
- 4) Anak diatur guru duduk dengan bentuk setengah lingkaran.
- 5) Anak dan guru melakukan tanya jawab seputar tema pekerjaan dan siapa yang pertama dapat menjawab pertanyaan guru, dia yang pertama main.
- 6) Guru mengacak gambar dan meminta anak untuk membaca kata yang ada pada gambar tersebut, kemudian anak memilih gambar sendiri, lalu mencari dan menyusun suku kata yang sesuai dengan gambar yang telah dipilih anak. Misalnya anak memilih gambar pilot, kemudian anak mencari tulisan yang ada ditabung yang mempunyai suku kata pi dan lot.
- 7) Setelah itu, anak disuruh membaca kata yang ada pada tabung putar sesuai dengan gambar.
- 8) Setelah itu, anak diminta untuk membaca huruf satu persatu sesuai dengan tabung putar yang telah disusun anak menjadi kata tersebut.
- 9) Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan sentuhan.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Yuliati Asmi (2010), “Efektivitas Media Dadu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan dadu huruf, kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda mengalami peningkatan. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-membahas tentang kemampuan membaca, perbedaan terletak pada media yang digunakan.
2. Utari Anggraini (2011). berjudul “Efektivitas Permainan Mencari Pasangan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan mencari pasangan kata. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-membahas tentang kemampuan membaca, perbedaan terletak pada media atau permainan yang digunakan.
3. Elvira Khoris Ulni (2017). “Pengembangan *Game Makobi* terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif anak melalui *Game Makobi* tersebut. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya yaitu penelitian pengembangan (R & D).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kajian Produk yang Direvisi**

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tabung putar suku kata adalah sebagai berikut:

1. Tabung putar suku kata menarik perhatian anak karena media pembelajarannya berbentuk tiga dimensi.
2. Media tabung putar suku kata dapat melatih anak dalam menghubungkan suku kata awal dan suku kata akhir sehingga menjadi kata yang bermakna
3. Pembuatan tabung putar suku kata sangat mudah dan bisa digunakan pada tema/subtema apapun.

Kekurangan tabung putar suku kata adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan tabung putar suku kata memang mudah namun diperlukan keahlian dan pengetahuan dalam membuatnya.
2. Tabung putar suku kata hanya dibuat menggunakan kaleng bekas dan pada sisi kaleng harus diberi lubang dengan cara di bor, ini harus dilakukan oleh ahlinya.
3. Kelemahan dari tabung putar suku kata yakni tabung tidak dapat berhenti berputar ke suku kata yang diinginkan apabila pada kayu tidak diberi besi rahasia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tabung putar suku kata dengan memperhatikan aspek materi dan aspek media sehingga layak untuk digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Materi disesuaikan dengan karakteristik anak, mudah digunakan dalam pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum. Tampilan harus menarik dan memudahkan anak dalam memahami materi, sedangkan penggunaan harus memudahkan anak dalam menggunakan media. Ahli materi dan ahli media memberi saran dan menyatakan bahwa media tabung putar suku kata layak untuk diujicobakan.

Uji coba media tabung putar suku kata dilakukan terhadap anak Kelompok B di TK Rahmah Abadi Padang. Uji coba kelompok kecil diperoleh hasil 100% dengan kategori BSH, namun berdasarkan butir item penilaian pada item 2 terdapat 1 anak berada pada kategori MB dan pada item 4 terdapat 2 anak berada pada kategori MB, sehingga diperlukan revisi kedua yakni dengan menambahkan panah penunjuk pada tabung.

Uji coba kelompok besar diperoleh hasil 15,1% anak dengan kategori BSB, 82,6% dengan kategori BSH, dan 2,3% dengan kategori MB. Maka disimpulkan bahwa rata-rata anak berada pada kategori BSH dan sudah memenuhi rata-rata minimum yang ingin dicapai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dan melibatkan anak secara langsung pada setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru, media tabung putar suku kata diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini bagi para pendidik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan arahan serta alat atau media pendidikan anak lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan membaca.
- c. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada kelompok atau sampel yang lebih besar atau menerapkannya untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.